

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Letak Geografis dan Demografi

1. Geografis Desa Lubuk Lintang

Desa Lubuk Lintang terletak di Pusat Ibu Kota Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Desa lubuk lintang mempunyai luas wilayah 356 Hektar dan berada pada kondisi topografi yaitu dataran rendah. Adapun Batas-batas wilayahnya sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Dusun Baru dan Kecamatan Seluma Utara
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pasar Tais dan Kelurahan Lubuk Kebur
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Bunga Mas
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Talang Saling

Dari luas wilayah 365 hektar yang mempunyai irigasi teknis tidak mempunyai lahan sawah, hanya tersedia lahan kering yang digunakan sebagai lahan. Adapun lahan tersebut dapat dilihat di tabel 1 bawah ini.

Tabel 1

Lahan Lubuk Lintang

No	Lahan	Luas
1	Permukiman	82 Hektar
2	Perkarangan	90 Hektar

3	Perkebunan Perorangan	151 Hektar
4	Perkebunan Pemerintah	5 Hektar
5	Taman Kota	2 Hektar
6	Tempat Pemakaman	1 Hektar
7	Pertokoan	15 Hektar
8	Jalan	18 Hektar
9	Usaha Perikanan Pemerintah	1 Hektar

Sedangkan kalau dilihat dari sumber mata pencarian Masyarakat Kelurahan lubuk lintang 15% usaha dibidang pertanian, Perkebunan dan tanaman pangan, namun lahan yang tersedia hanya lahan Perkebunan dan untuk lahan sawah semua petani mempunyai lahan diluar kelurahan lubuk lintang, dibidang perternakan hanya memelihara ternak empat jenis hewan antara lain ayam, itik, kambing, dan sapi dibidang kehutanan tidak mempunyai lahan hutan yang dikategorikan jenis hutan maupun hasilnya. Untuk lahan perikanan, tidak ada lahan yang dimiliki Masyarakat didalam wilayah kelurahan lubuk lintang. Dibidang sumber daya manusia di kelurahan Lubuk Lintang khusus dibidang Pendidikan, sekolah yang tersedia hanya satu unit Gedung TK, untuk SD, SLTP, SLTA maupun Universitas tidak ada, walaupun demikian penduduknya banyak yang berpendidikan SD, SLTP, SLTA, maupun Sarjana.

2. Demografis Kelurahan Lubuk Lintang

Secara Demografis Kelurahan Lubuk Lintang mempunyai jumlah penduduk bisa dilihat ditabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2

Jumlah Penduduk Kelurahan Lubuk Lintang

Jumlah Penduduk	1382 jiwa
Laki-laki	695 jiwa
Perempuan	687 jiwa
Kepala Keluarga	391 jiwa

B. Sejarah Desa

Desa Lubuk Lintang sudah ada sejak tahun 1800 merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Desa ini menjadi bagian dari kawasan masyarakat suku Serawai yang dikenal memiliki tradisi budaya, adat istiadat, serta kehidupan sosial yang masih cukup kuat dipertahankan hingga saat ini. Secara historis, keberadaan Desa Lubuk Lintang tidak dapat dipisahkan dari proses perkembangan masyarakat Serawai di wilayah pesisir dan pedalaman Bengkulu bagian selatan. Kehidupan masyarakat desa sejak dahulu didominasi oleh aktivitas pertanian,

perkebunan, serta hubungan sosial berbasis kekeluargaan dan adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun.

Menurut cerita masyarakat setempat, nama Lubuk Lintang berasal dari kondisi geografis wilayah desa yang dahulu memiliki aliran sungai dengan bagian lubuk yang cukup dalam dan jernih. Kata “lintang” dalam pemahaman masyarakat lokal sering dikaitkan dengan cahaya bintang atau sesuatu yang bercahaya. Penamaan tersebut dipercaya muncul karena pada malam hari permukaan air sungai memantulkan cahaya bintang sehingga terlihat berkilau. Sungai tersebut pada masa lalu menjadi pusat kehidupan masyarakat karena digunakan sebagai sumber air, jalur transportasi sederhana, tempat mencari ikan, serta lokasi interaksi sosial masyarakat desa.¹

Pada masa awal pembentukannya, Desa Lubuk Lintang dihuni oleh kelompok masyarakat yang berasal dari daerah pedalaman suku Serawai. Mereka membuka lahan permukiman secara bertahap dengan sistem gotong royong dan kekeluargaan. Pola kehidupan masyarakat masih sangat sederhana dengan rumah-rumah panggung yang dibangun menggunakan bahan kayu dan bambu dari hutan sekitar. Mata pencaharian utama masyarakat pada masa itu adalah berladang padi, berkebun kopi, karet, dan hasil hutan lainnya. Kehidupan sosial masyarakat juga masih sangat dipengaruhi oleh hukum adat dan kepemimpinan tokoh masyarakat setempat.²

¹ Pemerintah Kabupaten Seluma, *Profil Desa dan Kelurahan Kabupaten Seluma* (Seluma: Pemerintah Kabupaten Seluma, 2021), hlm. 12.

² Pemerintah Kabupaten Seluma, *Profil Desa dan Kelurahan Kabupaten Seluma* (Seluma: Pemerintah Kabupaten Seluma, 2021), hlm. 12.

Dalam perkembangan sejarahnya, Desa Lubuk Lintang mengalami perubahan sosial yang cukup signifikan pada masa pemerintahan kolonial Belanda. Pada masa tersebut, wilayah Bengkulu termasuk daerah yang memiliki potensi hasil perkebunan seperti kopi dan lada sehingga pemerintah kolonial mulai membuka akses transportasi dan pengawasan administratif ke berbagai wilayah pedalaman, termasuk kawasan Seluma. Walaupun demikian, masyarakat Desa Lubuk Lintang masih mempertahankan pola kehidupan tradisional dan adat istiadat lokal dalam kehidupan sehari-hari.³

Setelah Indonesia merdeka, perkembangan Desa Lubuk Lintang mulai mengalami perubahan yang lebih jelas, terutama dalam bidang pemerintahan dan pembangunan desa. Sistem pemerintahan adat perlahan disesuaikan dengan sistem pemerintahan desa yang diatur oleh negara. Infrastruktur desa mulai berkembang, meskipun pada awalnya masih terbatas. Jalan desa yang dahulu berupa jalan tanah mulai diperbaiki sehingga memudahkan hubungan antara Desa Lubuk Lintang dengan wilayah lain di Kabupaten Seluma.⁴

Dalam bidang sosial budaya, masyarakat Desa Lubuk Lintang dikenal masih mempertahankan berbagai tradisi masyarakat suku Serawai. Salah satu tradisi yang tetap dipertahankan adalah penggunaan alat musik tradisional Serunai dalam berbagai kegiatan

³ Pemerintah Kabupaten Seluma, *Profil Desa dan Kelurahan Kabupaten Seluma* (Seluma: Pemerintah Kabupaten Seluma, 2021), hlm. 12.

⁴ Pemerintah Provinsi Bengkulu, *Sejarah dan Perkembangan Wilayah Bengkulu* (Bengkulu: Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu, 2018), hlm. 55.

adat masyarakat. Serunai digunakan dalam pesta pernikahan, syukuran, pesta panen, dan berbagai kegiatan budaya lainnya. Keberadaan tradisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Lubuk Lintang masih memiliki hubungan yang kuat dengan warisan budaya leluhur mereka.⁵

Selain itu, kehidupan masyarakat Desa Lubuk Lintang juga dikenal dengan nilai gotong royong yang masih sangat kuat. Tradisi saling membantu dalam kegiatan pertanian, pembangunan rumah, hingga kegiatan adat masih terus dipertahankan oleh masyarakat. Nilai kebersamaan tersebut menjadi salah satu ciri khas kehidupan sosial masyarakat pedesaan di wilayah Seluma. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat juga menjunjung tinggi sopan santun, penghormatan terhadap tokoh adat, dan hubungan kekeluargaan antarmasyarakat.⁶

Perkembangan pendidikan dan teknologi turut membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat Desa Lubuk Lintang. Jika pada masa dahulu sebagian besar masyarakat hanya mengandalkan pendidikan informal dan tradisi lisan, maka saat ini masyarakat mulai memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan formal. Generasi muda mulai mengenal teknologi modern, media sosial, dan hiburan digital. Walaupun demikian, perubahan tersebut juga menimbulkan

⁵ Pemerintah Kabupaten Seluma, *Profil Desa dan Kelurahan Kabupaten Seluma* (Seluma: Pemerintah Kabupaten Seluma, 2021), hlm. 12.

⁶ Pemerintah Kabupaten Seluma, *Profil Desa dan Kelurahan Kabupaten Seluma* (Seluma: Pemerintah Kabupaten Seluma, 2021), hlm. 12..

tantangan terhadap pelestarian budaya lokal karena minat generasi muda terhadap tradisi daerah mulai mengalami penurunan.⁷

Dalam perkembangan modern saat ini, Desa Lubuk Lintang terus mengalami pembangunan di berbagai bidang, baik infrastruktur, pendidikan, maupun ekonomi masyarakat. Pemerintah daerah bersama masyarakat desa berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan jalan, fasilitas pendidikan, serta pengembangan sektor pertanian dan perkebunan. Di sisi lain, masyarakat tetap berupaya mempertahankan identitas budaya lokal agar tidak hilang akibat pengaruh modernisasi dan globalisasi.⁸

Dengan demikian, sejarah Desa Lubuk Lintang menunjukkan bahwa desa ini memiliki perjalanan panjang yang erat kaitannya dengan perkembangan masyarakat suku Serawai di Kabupaten Seluma. Kehidupan masyarakat yang berbasis adat, budaya, pertanian, dan nilai kekeluargaan menjadi bagian penting dalam membentuk identitas sosial masyarakat desa hingga saat ini. Keberadaan budaya lokal seperti tradisi Serunai dan nilai gotong royong menunjukkan bahwa masyarakat Desa Lubuk Lintang masih berusaha menjaga warisan budaya leluhur di tengah perkembangan 'zaman modern.

⁷ Pemerintah Kabupaten Seluma, *Profil Desa dan Kelurahan Kabupaten Seluma* (Seluma: Pemerintah Kabupaten Seluma, 2021), hlm. 12.

⁸ Pemerintah Kabupaten Seluma, *Profil Desa dan Kelurahan Kabupaten Seluma* (Seluma: Pemerintah Kabupaten Seluma, 2021), hlm. 12.

C. Kondisi Sosial

Menurut pak lurah Lubuk-Lintang Kondisi sosial masyarakat Desa Lubuk Lintang dipengaruhi oleh kehidupan masyarakat suku Serawai yang masih menjunjung tinggi nilai adat, kekeluargaan, dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat desa memiliki hubungan sosial yang cukup erat karena sebagian besar warga masih memiliki hubungan kekerabatan, baik secara langsung maupun melalui ikatan adat. Kehidupan sosial masyarakat berjalan dengan suasana kebersamaan yang terlihat dalam berbagai kegiatan seperti gotong royong, kegiatan adat, acara keagamaan, hingga kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya.⁹

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Desa Lubuk Lintang masih mempertahankan budaya saling membantu antarsesama. Tradisi gotong royong menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam kegiatan pembangunan rumah, membersihkan lingkungan, memperbaiki jalan desa, serta membantu warga yang sedang melaksanakan hajatan atau mengalami musibah. Nilai solidaritas sosial tersebut menunjukkan bahwa masyarakat desa masih memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama warga.¹⁰

Dari segi mata pencaharian, sebagian besar masyarakat Desa Lubuk Lintang bekerja sebagai petani dan pekebun. Komoditas

⁹ Ary aprian, (35 Tahun), Pak lurah Desa Lubuk Lintang, Wawancara 29 mei 2026 Pukul 10.00 WIB, di Rumah Pak lurah

¹⁰ Pemerintah Kabupaten Seluma, *Profil Desa dan Kelurahan Kabupaten Seluma* (Seluma: Pemerintah Kabupaten Seluma, 2021), hlm. 12.

utama yang diusahakan masyarakat meliputi padi, kopi, karet, dan kelapa sawit. Aktivitas pertanian menjadi sumber penghasilan utama masyarakat karena kondisi geografis desa yang mendukung kegiatan perkebunan dan pertanian. Selain itu, sebagian masyarakat juga bekerja sebagai pedagang, buruh, serta pegawai pemerintah, meskipun jumlahnya tidak sebanyak masyarakat yang bekerja di sektor pertanian.¹¹

Dalam bidang pendidikan, kondisi sosial masyarakat Desa Lubuk Lintang mengalami perkembangan yang cukup baik dibandingkan masa sebelumnya. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan mulai meningkat sehingga banyak orang tua yang berupaya menyekolahkan anak-anak mereka hingga jenjang pendidikan menengah bahkan perguruan tinggi. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan ekonomi dan akses pendidikan yang menyebabkan sebagian masyarakat belum dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.¹²

Kehidupan keagamaan masyarakat Desa Lubuk Lintang juga cukup kuat. Mayoritas masyarakat beragama Islam dan aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, yasinan, serta kegiatan masjid lainnya. Nilai-nilai agama memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sosial masyarakat karena

¹¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Seluma, *Kabupaten Seluma dalam Angka 2024* (Seluma: BPS Kabupaten Seluma, 2024), hlm. 41.

¹² Pemerintah Kabupaten Seluma, *Profil Desa dan Kelurahan Kabupaten Seluma* (Seluma: Pemerintah Kabupaten Seluma, 2021), hlm. 12.

menjadi pedoman dalam menjaga hubungan sosial, sopan santun, serta perilaku masyarakat sehari-hari. Kehidupan keagamaan yang kuat turut mempererat hubungan sosial antarwarga desa.¹³

Selain kehidupan keagamaan, masyarakat Desa Lubuk Lintang juga masih mempertahankan berbagai tradisi adat masyarakat suku Serawai. Kegiatan adat seperti pesta pernikahan, syukuran, kenduri, dan pesta panen masih sering dilaksanakan oleh masyarakat. Dalam kegiatan tersebut biasanya ditampilkan berbagai kesenian tradisional seperti musik Serunai sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat. Keberadaan tradisi adat tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Lubuk Lintang masih memiliki hubungan yang erat dengan budaya lokal yang diwariskan oleh leluhur.¹⁴

Dalam kehidupan sosial masyarakat, tokoh adat dan tokoh agama memiliki peranan yang cukup penting. Tokoh masyarakat sering menjadi penengah dalam menyelesaikan persoalan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Keputusan dan nasihat tokoh adat maupun tokoh agama masih dihormati oleh masyarakat karena dianggap memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik dalam menjaga keharmonisan sosial masyarakat desa.¹⁵

¹³ Pemerintah Kabupaten Seluma, *Profil Desa dan Kelurahan Kabupaten Seluma* (Seluma: Pemerintah Kabupaten Seluma, 2021), hlm. 12.

¹⁴ Pemerintah Kabupaten Seluma, *Profil Desa dan Kelurahan Kabupaten Seluma* (Seluma: Pemerintah Kabupaten Seluma, 2021), hlm. 12.

¹⁵ Pemerintah Kabupaten Seluma, *Profil Desa dan Kelurahan Kabupaten Seluma* (Seluma: Pemerintah Kabupaten Seluma, 2021), hlm. 12.

Perkembangan teknologi dan modernisasi juga membawa perubahan terhadap kondisi sosial masyarakat Desa Lubuk Lintang. Masuknya teknologi komunikasi seperti telepon pintar dan media sosial menyebabkan pola interaksi masyarakat mulai mengalami perubahan, terutama di kalangan generasi muda. Masyarakat kini lebih mudah memperoleh informasi dari luar daerah sehingga pola pikir dan gaya hidup masyarakat mulai berkembang mengikuti perkembangan zaman. Namun, perubahan tersebut juga membawa tantangan terhadap pelestarian budaya lokal karena sebagian generasi muda mulai kurang tertarik terhadap tradisi dan kesenian daerah.¹⁶

Walaupun demikian, masyarakat Desa Lubuk Lintang masih berupaya menjaga nilai-nilai sosial dan budaya yang diwariskan oleh leluhur. Kegiatan adat, gotong royong, dan hubungan kekeluargaan tetap dipertahankan sebagai bagian dari identitas sosial masyarakat desa. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Lubuk Lintang masih memiliki kesadaran untuk menjaga keseimbangan antara perkembangan modernisasi dengan pelestarian budaya lokal masyarakat suku Serawai.

D. Sarana Pra Sarana

Kondisi kelurahan lubuk lintang kabupaten seluma provinsi Bengkulu memperlihatkan pola kehidupan yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong. Interaksi antar

¹⁶ Pemerintah Kabupaten Seluma, *Profil Desa dan Kelurahan Kabupaten Seluma* (Seluma: Pemerintah Kabupaten Seluma, 2021), hlm. 12.

warga masih terjalin dengan baik, terlihat dari berbagai kegiatan di Masyarakat seperti acara adat, keagamaan, acara pernikahan, dan peringatan hari besar. Dari segi mata pencarian kelurahan lubuk lintang Sebagian besar bergantung pada sektor pertanian kebun sawit, kebun karet, dan kebun kopi.

Tingkat Pendidikan Masyarakat kelurahan lubuk lintang menunjukkan Tingkat yang beragam mulai dari Tingkat TK, SD,SMP, SMA dan Sebagian Tingkat Pendidikan tinggi. Adapun jumlah penduduk menurut Pendidikan di kelurahan lubuk lintang dilihat di tabel 3 bawah ini.

Tabel 3
Penduduk Berdasarkan Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa
1	TK	41
2	SD	339
3	SMP	188
4	SMA	344
5	SI	177

Tabel 4
Sarana prasana Kelurahan Lubuk Lintang

No	Kategori Fasilitas	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Pemerintahan	Kantor Kelurahan	1	Aktif

		Balai Desa	1	Aktif
		KUD/UPKD	1	Tidak
		Kantor Pemerintah	2	Aktif
		Bank Dinamon	1	Aktif
		Bank BRI	1	Aktif
		Bank BNI	1	Aktif
2	Pendidikan	TK	1	Aktif
3	Kesehatan	Posyandu	1	Aktif
4	Ekonomi	Koperasi	1	Aktif
		Gudang Karet	1	Aktif
		Industri kayu/pertukangan	1	Aktif
5.	Olahraga	Lapangan Bola Tenis	1	Aktif
		Gor	1	Aktif
		Lapangan Bola Voli	2	Aktif
6	Keagamaan	Masjid	4	Aktif
		Musholah	1	Aktif

E. Kondisi Perekonomian/Pekerjaan Kelurahan Lubuk Lintang

Tabel 5

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1	PNS	170
2	POLRI	10

3	TNI	4
4	DOKTER	2
5	PERAWAT	7
6	BIDAN	12
7	GURU TK/PAUD	6
8	PERTANIAN PANGAN	106
9	PERTANIAN PERKEBUNAN	97
10	DAGANG	23
11	PENSIUN	41
12	SWASTA	276
13	BURUH	12
14	PENSIUN	41

F. Kondisi Keagamaan

Menurut Buhadi imam masjid Kondisi keagamaan masyarakat Desa Lubuk Lintang Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu menunjukkan kehidupan religius yang cukup kuat dalam aktivitas sosial masyarakat sehari-hari. Mayoritas masyarakat Desa Lubuk Lintang memeluk agama Islam dan menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai keislaman tidak hanya diterapkan dalam kegiatan ibadah, tetapi juga

memengaruhi pola perilaku, hubungan sosial, adat istiadat, serta tradisi masyarakat suku Serawai yang berkembang di desa tersebut.¹⁷

Kehidupan keagamaan masyarakat terlihat dari aktifnya kegiatan ibadah di masjid dan musala yang terdapat di lingkungan desa. Masyarakat secara rutin melaksanakan salat berjamaah, pengajian, yasinan, tahlilan, serta kegiatan peringatan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, Tahun Baru Islam, dan peringatan Nuzulul Quran. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan secara bersama-sama oleh masyarakat sehingga menciptakan hubungan sosial yang erat antarmasyarakat desa.¹⁸

Selain kegiatan ibadah rutin, pendidikan keagamaan juga menjadi perhatian masyarakat Desa Lubuk Lintang. Anak-anak desa umumnya mengikuti pendidikan mengaji di masjid atau musala pada sore dan malam hari. Pendidikan agama dilakukan untuk membentuk pemahaman dasar tentang ajaran Islam sejak usia dini. Tokoh agama dan guru mengaji memiliki peranan penting dalam membimbing masyarakat, khususnya generasi muda, agar tetap memahami nilai-nilai agama serta menjaga perilaku sesuai dengan norma sosial dan ajaran Islam.¹⁹

Dalam kehidupan sosial masyarakat, nilai-nilai agama juga sangat memengaruhi pola hubungan antarwarga. Masyarakat menjunjung tinggi sikap saling menghormati, tolong-menolong, serta

65. ¹⁷ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.

¹⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 142.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 87.

menjaga sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Ketika terdapat warga yang mengalami musibah, sakit, atau melaksanakan acara tertentu, masyarakat biasanya bersama-sama membantu sebagai bentuk solidaritas sosial dan ajaran kebersamaan dalam Islam. Tradisi tersebut menunjukkan bahwa agama memiliki fungsi penting dalam memperkuat kehidupan sosial masyarakat desa.²⁰

Kondisi keagamaan masyarakat Desa Lubuk Lintang juga berkaitan erat dengan adat istiadat masyarakat suku Serawai. Sebagian tradisi adat yang masih dilaksanakan masyarakat telah mengalami penyesuaian dengan ajaran Islam. Pada masa dahulu, beberapa ritual adat masyarakat masih dipengaruhi oleh kepercayaan tradisional dan unsur animisme. Namun, seiring berkembangnya ajaran Islam, masyarakat mulai meninggalkan praktik-praktik yang dianggap bertentangan dengan nilai agama dan menggantinya dengan kegiatan yang bernuansa keislaman.²¹

Perubahan tersebut menunjukkan adanya proses akulturasi antara budaya lokal dan ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat Desa Lubuk Lintang. Tradisi adat tetap dipertahankan sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat, tetapi pelaksanaannya disesuaikan dengan norma-norma keagamaan. Misalnya, dalam acara syukuran, pesta pernikahan, dan kenduri adat,

²⁰Buhadi, (64 Tahun), Imam Masjid Desa Lubuk Lintang, Wawancara 12 Mei 2026 Pukul 09.00 WIB, di Rumah Buhadi

²¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 173.

masyarakat biasanya mengawali kegiatan dengan doa bersama dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an.²²

Tokoh agama memiliki kedudukan yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat Desa Lubuk Lintang. Selain berperan sebagai pemimpin kegiatan ibadah, tokoh agama juga sering menjadi tempat masyarakat meminta nasihat dalam menyelesaikan persoalan sosial maupun keluarga. Kehadiran tokoh agama membantu menjaga keharmonisan masyarakat serta memperkuat nilai moral dan etika sosial dalam kehidupan sehari-hari.²³

Perkembangan modernisasi dan teknologi juga memberikan pengaruh terhadap kondisi keagamaan masyarakat desa. Akses terhadap media sosial dan teknologi informasi menyebabkan masyarakat lebih mudah memperoleh pengetahuan keagamaan dari berbagai sumber. Di satu sisi, kondisi tersebut memberikan dampak positif karena masyarakat memiliki akses yang lebih luas terhadap pendidikan agama. Namun, di sisi lain, perkembangan teknologi juga menjadi tantangan karena dapat memengaruhi pola perilaku generasi muda apabila tidak diimbangi dengan pemahaman agama yang baik.²⁴

Walaupun demikian, masyarakat Desa Lubuk Lintang masih berupaya mempertahankan kehidupan religius dalam lingkungan sosial mereka. Kegiatan keagamaan tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat dan terus diwariskan kepada generasi

²² Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, hlm. 88.

²³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 132.

²⁴ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 109.

muda sebagai pedoman moral dan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, kondisi keagamaan masyarakat Desa Lubuk Lintang menunjukkan bahwa agama memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kehidupan sosial, budaya, dan moral masyarakat desa.

G. Kondisi Budaya

Kondisi budaya masyarakat Desa Lubuk Lintang Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu masih sangat dipengaruhi oleh tradisi dan adat istiadat masyarakat suku Serawai yang diwariskan secara turun-temurun. Budaya masyarakat desa berkembang melalui kehidupan sosial yang erat dengan nilai kekeluargaan, gotong royong, adat istiadat, serta kesenian tradisional yang masih dipertahankan hingga saat ini. Keberadaan budaya lokal menjadi bagian penting dalam membentuk identitas sosial masyarakat Desa Lubuk Lintang.²⁵

Masyarakat Desa Lubuk Lintang dikenal masih menjunjung tinggi nilai adat dalam kehidupan sehari-hari. Adat istiadat tidak hanya dipahami sebagai kebiasaan masyarakat, tetapi juga menjadi pedoman dalam menjaga hubungan sosial antarmasyarakat. Dalam berbagai kegiatan seperti pernikahan, syukuran, kenduri, pesta panen, hingga kegiatan kemasyarakatan lainnya, masyarakat masih melaksanakan tradisi adat yang diwariskan oleh leluhur. Pelaksanaan

²⁵ Pemerintah Kabupaten Seluma, *Profil Desa dan Kelurahan Kabupaten Seluma* (Seluma: Pemerintah Kabupaten Seluma, 2021), hlm. 12.

adat tersebut biasanya dipimpin oleh tokoh adat yang memiliki peranan penting dalam menjaga kelestarian budaya masyarakat.²⁶

Salah satu bentuk budaya yang masih dipertahankan masyarakat Desa Lubuk Lintang adalah kesenian tradisional Serawai, terutama penggunaan alat musik tradisional Serunai. Serunai menjadi bagian penting dalam berbagai kegiatan adat masyarakat seperti pesta pernikahan, penyambutan tamu, pesta panen, dan kegiatan budaya lainnya. Bagi masyarakat Desa Lubuk Lintang, Serunai bukan hanya berfungsi sebagai alat hiburan, tetapi juga menjadi simbol identitas budaya masyarakat suku Serawai. Bunyi dan alunan Serunai dianggap mampu menghadirkan suasana adat yang khas dan memperkuat nilai kebersamaan masyarakat.²⁷

Selain kesenian musik tradisional, masyarakat Desa Lubuk Lintang juga masih mempertahankan budaya gotong royong sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakat. Tradisi gotong royong terlihat dalam kegiatan pembangunan rumah, membersihkan lingkungan, memperbaiki fasilitas umum, serta membantu masyarakat yang sedang melaksanakan hajatan atau mengalami musibah. Budaya gotong royong menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki solidaritas sosial yang tinggi dan menjunjung nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.²⁸

²⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 139.

²⁷ Pemerintah Kabupaten Seluma, *Profil Desa dan Kelurahan Kabupaten Seluma* (Seluma: Pemerintah Kabupaten Seluma, 2021), hlm. 12.

²⁸ Pemerintah Kabupaten Seluma, *Profil Desa dan Kelurahan Kabupaten Seluma* (Seluma: Pemerintah Kabupaten Seluma, 2021), hlm. 12.

Dalam kehidupan budaya masyarakat, tradisi lisan juga masih berkembang di Desa Lubuk Lintang. Cerita rakyat, nasihat adat, serta petuah dari orang tua kepada generasi muda menjadi bagian penting dalam proses pewarisan nilai budaya masyarakat. Pada masa dahulu, masyarakat menyampaikan nilai-nilai budaya dan adat melalui cerita lisan yang diwariskan dari generasi tua kepada generasi muda. Tradisi tersebut menjadi sarana pendidikan budaya agar masyarakat tetap mengenal sejarah dan identitas budaya daerahnya sendiri.²⁹

Kondisi budaya masyarakat Desa Lubuk Lintang juga menunjukkan adanya hubungan yang erat antara adat dan agama. Sebagian besar tradisi masyarakat telah menyesuaikan diri dengan nilai-nilai Islam yang dianut masyarakat setempat. Kegiatan adat biasanya diawali dengan doa bersama atau pembacaan ayat suci Al-Qur'an sebagai bentuk perpaduan antara budaya lokal dan kehidupan keagamaan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan adanya proses akulturasi budaya dalam kehidupan masyarakat Desa Lubuk Lintang.

Perkembangan zaman dan modernisasi memberikan pengaruh terhadap kondisi budaya masyarakat desa. Masuknya teknologi modern, media sosial, dan hiburan digital menyebabkan pola kehidupan masyarakat mulai mengalami perubahan, terutama di kalangan generasi muda. Sebagian generasi muda lebih tertarik pada budaya populer modern dibandingkan budaya tradisional daerah.

²⁹ Pemerintah Kabupaten Seluma, *Profil Desa dan Kelurahan Kabupaten Seluma* (Seluma: Pemerintah Kabupaten Seluma, 2021), hlm. 12

Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam upaya pelestarian budaya lokal masyarakat suku Serawai.³⁰

Walaupun demikian, masyarakat Desa Lubuk Lintang masih berupaya mempertahankan budaya lokal melalui pelaksanaan kegiatan adat dan pertunjukan kesenian tradisional dalam berbagai acara masyarakat. Pemerintah desa dan tokoh masyarakat juga mulai memberikan perhatian terhadap pelestarian budaya daerah agar tradisi masyarakat suku Serawai tidak hilang akibat perkembangan modernisasi dan globalisasi. Pelestarian budaya dilakukan melalui kegiatan festival budaya, pertunjukan seni tradisional, serta pengenalan budaya daerah kepada generasi muda.³¹

Dalam kajian etnomusikologi, kondisi budaya masyarakat Desa Lubuk Lintang menunjukkan bahwa budaya tradisional masih memiliki fungsi penting dalam menjaga identitas sosial masyarakat. Musik tradisional seperti Serunai tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pewarisan budaya, simbol identitas masyarakat, dan sarana mempererat hubungan sosial masyarakat desa. Hal tersebut memperlihatkan bahwa budaya lokal masih menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Desa Lubuk Lintang di tengah perkembangan zaman modern.³²

³⁰ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 118.

³¹ Pemerintah Kabupaten Seluma, *Profil Kebudayaan Kabupaten Seluma* (Seluma: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seluma, 2022), hlm. 44.

³² Pemerintah Kabupaten Seluma, *Profil Desa dan Kelurahan Kabupaten Seluma* (Seluma: Pemerintah Kabupaten Seluma, 2021), hlm. 12.

Dengan demikian, kondisi budaya masyarakat Desa Lubuk Lintang menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki hubungan yang kuat dengan adat istiadat dan warisan budaya leluhur. Walaupun modernisasi membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, budaya lokal seperti tradisi adat, gotong royong, dan kesenian Serunai tetap dipertahankan sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat suku Serawai di Kabupaten Seluma.

